ISSN : 2088-2076 Jurnal SIPILsains

ANALISIS MANAJEMEN PELAKSANAAN PADA PROYEK PERBAIKAN RUMAH BAGI MASYARAKAT BERPENGHASILAN RENDAH (RMB) KOTA PAREPARE

Muhammad Naufal[1a]*, Andi Sulfanita[1b], Hamsyah[1c]
[1]Program Studi Teknik Sipil FT Universitas Muhammadiyah Parepare
[1]*muhammmadnaufaltgb2015@gmail.com

Abstrak: Pelaksanaaan pada proyek perbaikan rumah bagi Masyarakat berpenghasilan rendah (RMB) mengalami analisis manajemen pelaksanaan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan proyekpada pelaksanaan proyek Perbaikan Rumah bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan metode survey di lapangan untuk memastikan dan menggambarkan kejadian faktual berupa pelaksanaan proyek perbaikan rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah (RMB) yang berlokasi di Kota Parepare Propinsi Sulawesi Selatan. Data dianalisis dengan menggunakan metode SPSS. Dari hasil penelitian diperoleh: variabel Kurangnya disiplin pekerja (X1.3) merupakan variabel dengan nilai standar deviasi terbesar untuk x. Kurangnya disiplin pekerja (X1.3) menjadi penyebab utama tertundanya proyek tersebut, sehingga Proyek perbaikan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah mengalami penundaan. Nilai faktor diturunkan tergantung pada variabel tempat terjadinya penundaan, khususnya: Variabel komunikasi yang kurang baik antar bagian bagian organisasi disetiap kontraktor (Y1.16), Keterlambatan pembayaran dari kontraktor ke subkontraktor (Y1.6), Pengaruh cuaca hujan, dll (Y1.8).

Kata kunci: *Cronbach's Alpha, Rank Spearman, Rank Kendall, Standar Deviasi*

***Abstract**: The implementation of the home improvement project for low-income people (RMB) underwent an implementation management analysis. The purpose of this study is to identify the factors that cause project delays in the implementation of the Home Improvement for Low-Income Communities (MBR) project. The type of research used is quantitative research, with a survey method in the field to confirm and describe factual events in the form of the implementation of a home improvement project for low-income people (RMB) located in Parepare City, South Sulawesi Province. The data was analyzed using the SPSS method. From the results of the study, it was obtained: the variable Lack of worker discipline (X1.3) is the variable with the largest standard deviation value for x. Lack of worker discipline (X1.3) is the main cause of the delay in the project, so that the home improvement project for low-income people has been delayed. The value of the factor is lowered depending on the variable where the delay occurs, in particular: Variable of poor communication between parts of the organization in each contractor (Y1.16), Late payment from the contractor to the subcontractor (Y1.6), Influence of rainy weather, etc. (Y1.8).*

Keywords: Cronbach's Alpha, Rank Spearman, Rank Kendall, Standar Deviasi

I. PENDAHULUAN

Proyek konstruksi adalah serangkaian tugas yang harus diselesaikan dalam batas waktu, kualitas, dan anggaran yang ditentukan. Tugas-tugas ini biasanya dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang terbatas. Sudah pasti bahwa pihak-pihak yang berkepentingan akan terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses yang terjadi selama serangkaian kegiatan. Keberhasilan suatu proyek bangunan bergantung pada sumber dayanya. Sumber daya proyek mungkin mencakup orang, persediaan, peralatan, dana, dan Teknik

Proses pengelolaan proyek konstruksi melibatkan pemanfaatan sumber daya yang langka dengan sebaik-baiknya, termasuk tenaga kerja, dana, peralatan, bahan, dan teknik penerapan. Manajemen proyek yang baik didasarkan pada metode dan instrumen yang digunakan untuk mengelola proyek, karena alat teknik dan manajemen untuk proyek bangunan sangat penting

untuk efektivitas manajemen proyek. Pengelolaan sumber daya yang tidak efektif akan menyebabkan inefisiensi dalam proyek, termasuk penundaan dan pembengkakan biaya.
Dua aspek dari ketidaksesuaian waktu dan biaya yang diharapkan adalah penundaan dan pembengkakan biaya. Pemilik suatu proyek konstruksi, kontraktor pelaksana, atau keduanya dapat mengalami kerugian jika terjadi ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan [1]. Penundaan, menurut Praboyo, sangat tidak diinginkan karena akan memakan banyak biaya dan waktu bagi kedua belah pihak. Di sisi lain, banyak proyek konstruksi mengalami penundaan dan pembengkakan biaya selama pelaksanaannya. [2]
Keterbatasan ruang lingkup, waktu, dan biaya yang mempengaruhi proyek konstruksi ditandai dengan efek timbal baliknya, yang membatasi pelaksanaannya. Kendala ini kadang-kadang disebut sebagai segitiga kendala proyek. Perubahan pada satu atau lebih parameter tersebut akan berdampak pada satu aspek lainnya, dimana keseimbangan ketiga batasan tersebut akan menentukan kualitas suatu proyek. [3]

A. Proyek

Menurut Wulfram I. Ervianto, [4] proyek adalah serangkaian tindakan yang sering diselesaikan dalam waktu singkat dan melibatkan proses yang mengubah sumber daya proyek menjadi suatu hasil kegiatan, seperti bangunan. Anda harus mengetahui faktor-faktor berikut mengenai definisi proyek:

1) Ciri Pokok Proyek

Menurut Iman Soeharto [5] ciri-ciri utama suatu proyek antara lain sebagai berikut:

- Bertujuan untuk menyelesaikan suatu ruang lingkup tertentu berupa produk jadi atau hasil pekerjaan.
- Keseluruhan harga, jadwal, dan persyaratan kualitas dihitung ketika melaksanakan ruang lingkup yang diuraikan di atas.
- Bersifat sementara dalam arti keberadaannya dibatasi oleh selesainya misi. Posisi awal dan akhir dinyatakan dengan baik.
- Tidak rutin dan tidak berulang-ulang. Variasi dan intensitas kegiatan bervariasi selama proyek berlangsung.

2) Karakteristik Proyek

Menurut Wulfram I Ervianto I (2002), ada tiga karakteristik proyek konstruksi yang dapat dipandang secara tiga dimensi yaitu: [4]

- Bersifat unik, artinya rangkaian kegiatan yang sama tidak akan pernah terulang (tidak ada proyek yang sama, yang ada hanya sebanding), proyek bersifat sementara, dan selalu melibatkan kelompok orang baru.
- Sumber daya yang dibutuhkan yaitu tenaga kerja dan “sesuatu” (uang, material, mesin, proses).
- Organisasi, yang masing-masing organisasi mempunyai serangkaian tujuan yang unik dan sekelompok orang yang beragam dengan kemampuan, minat, kepribadian, dan tingkat ketidakpastian yang berbeda

3) Sasaran proyek dan Triple Constraint

Untuk mencapai tujuan suatu proyek, batasan-batasan tertentu harus dipenuhi, antara lain biaya (anggaran), jadwal (waktu), dan kualitas (kinerja) yang telah ditetapkan. Ketiga batasan ini merupakan faktor kunci bagi penyelenggara proyek dan sering kali digunakan sebagai tujuan proyek. Ketiga batasan ini kadang-kadang disebut sebagai batasan rangkap tiga.

- Biaya/Anggaran: Proyek harus dilaksanakan sesuai anggaran.
- Jadwal/Waktu: Pekerjaan harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.
- Mutu/Kinerja, yaitu harus memenuhi persyaratan dan standar.

4) Manajemen Proyek

Manajemen, dalam arti luas, mengacu pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengelolaan kegiatan anggota organisasi. Ini juga mengacu pada proses menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tertentu

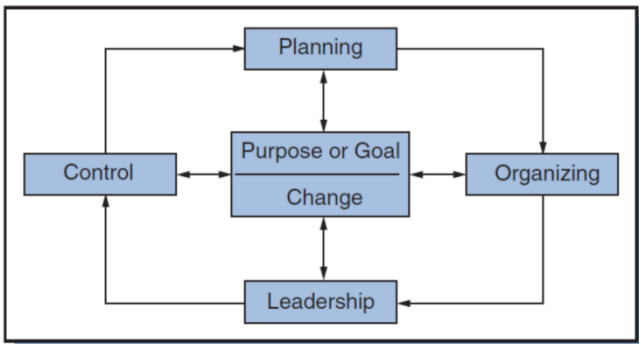

Gambar 1. Manajemen Proyek

Menurut [6], Manajemen proyek adalah perencanaan sumber daya yang matang dan cermat sesuai dengan kebutuhan logis proyek akan membantu pencapaian saran dan tujuan ptoyek secara maksimal, dengan tingakt efektifitas dan efisien yang tinggi.

1) Konsep Perencanaan Proyek

Perencanaan konstruksi memainkan peran utama dalam manajemen dan pelaksanaan proyek, yang pada akhirnya menentukan keberhasilan suatu proyek konstruksi. Peningkatan anggaran, jadwal, dan kualitas pekerjaan dimulai dengan strategi pengembangan konstruksi yang solid. Selain itu, pilihan organisasi harus dibuat mengenai penggunaan subkontraktor dalam perencanaan teknis konstruksi. Namun ketika data sudah terkumpul dan cukup lengkap dari seluruh aspek terkait, maka proses perencanaan harus diselesaikan

2) Penjadwalan

Jadwal diartikan oleh Soeharto [5] sebagai gambaran perencanaan proyek, yaitu serangkaian tindakan terorganisir yang dilakukan untuk mencapai satu tujuan. Metode yang digunakan dalam penjadwalan adalah dengan membangun jaringan kerja, yang menjelaskan grafik keterkaitan antar urutan pekerjaan proyek. Dalam jangka waktu pelaksanaan pekerjaan harus diperjelas tugas mana yang harus didahulukan

A. Parametrer Proyek Konstruksi

Untuk mengevaluasi hasil pekerjaan penyedia layanan, kontraktor harus menetapkan parameter pelaksanaan proyek sebelum dapat diselesaikan.
Berikut ini adalah ciri-ciri pelaksanaan penting pada proyek bangunan yang sering dijadikan sasaran proyek:

1) Anggaran

Karena jumlahnya sesuai dengan biaya yang dialokasikan, pekerjaan proyek harus diselesaikan dengan cepat. Baik anggaran proyek dibayarkan segera atau dalam kurun waktu tertentu, proyek dianggap berhasil jika proyek selesai dengan biaya yang sesuai (biasanya untuk proyek dengan jumlah uang yang besar dan jangka waktu yang lama).

2) Jadwal

Pekerjaan proyek harus efisien sesuai dengan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek. Jika proyek selesai dalam waktu perencanaan yang ditentukan, maka dianggap berhasil.

3) Mutu

Agar pekerjaan proyek dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan keinginan pemilik, kinerja perlu memenuhi standar dan persyaratan yang telah ditetapkan.

B. Keterlambatan Proyek

Sesuai dengan temuan Ervianto [4], hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proyek secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: hubungan kerja formal, yang berkaitan dengan kerja sama antar pihak, dan hubungan fungsional, yang berkaitan

dengan fungsi-fungsi tersebut. Para Pihak. - mitra dalam suatu proyek bangunan, sebagaimana dibuktikan dalam kontrak. Dari segi fungsi, pemilik proyek, konsultan, dan kontraktor merupakan tiga pemain utama dalam sebuah proyek bangunan.

1) Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan

Berdasarkan 3 jenis utama keterlambatan, maka penyebab keterlambatan proyek dapat dikelompokan sebagai berikut:

- *Non excusable delays*
- *Excusable delays*
- *Compensable delays*

2) Dampak Keterlambatan Proyek Konstruksi

Keterlambatan suatu proyek dapat menimbulkan perselisihan dan tuntutan antara pemilik dan kontraktor, yang dapat sangat merugikan kedua belah pihak. Seluruh pemangku kepentingan yang berpartisipasi dalam proyek mengalami kerugian akibat tertundanya pelaksanaan proyek.

- Pihak Kontraktor.
- Pihak Konsultan.
- Pihak Owner / Pemilik. Pembuktian Keterlambatan Proyek

Perubahan pelaksanaan jadwal penyelesaian pekerjaan dapat disebabkan oleh kendala keterlambatan pelaksanaan proyek. Meningkatnya biaya dan potensi pembatalan kontrak. Karena hal ini berkaitan dengan unsur-unsur penyebab keterlambatan proyek, maka penting untuk menunjukkan keterlambatan proyek sesuai dengan kriteria evaluasi keadaan penundaan pekerjaan. Ketika pengembangan pekerjaan dianggap penting, seperti yang sudah diketahui dengan baik.

C. Desain Kuisioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang dikirimkan kepada responden, yang kemudian mendokumentasikan tanggapan mereka pada formulir. Ketika seorang peneliti mengetahui tujuan pasti yang harus dicapai dan bagaimana mengukur variabel yang diteliti, kuesioner mungkin merupakan alat yang efektif untuk mengumpulkan data.

1) Pertimbangan Awal Penyusunan Kuesioner

Anda harus membuat kuesioner yang sesuai dengan pengetahuan, minat, dan kapasitas intelektual calon responden saat menyusunnya.

2) Pengambilan Ukuran Sampel Responden

Tabel referensi dan perhitungan yang dikembangkan oleh para ahli digunakan untuk menentukan sampel dari populasi. Umumnya diperlukan minimal 30 peserta untuk penelitian korelasi, 15 untuk setiap kelompok dalam studi eksperimental, dan 100 untuk studi investigasi guna memperoleh temuan yang memuaskan.

D. Statistik Yang Digunakan Untuk Menganalisis

Sebagian tahapan statistik yang digunakan dalam menganalisis riset ini antara lain:

1) Teori analisis data

Arikunto (2002) menyatakan bahwa rumus statistik tertentu digunakan untuk mengolah data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian korelasional, komparatif, atau eksperimental. Informasi yang dikumpulkan dibagi menjadi dua kategori: informasi kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka dan informasi kualitatif yang disampaikan dalam bentuk kata-kata, simbol, atau bentuk non-numerik lainnya.

2) Teori sampling

Menurut Sugiyono (2003), populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari item-item dengan atribut dan ciri tertentu yang dipilih untuk dipelajari dan selanjutnya diambil kesimpulan. Menurut Sugiyono (2003), sampel adalah sebagian dari atribut populasi. Penerapannya melalui penggunaan sampel acak sederhana, yaitu sampel yang diambil sedemikian rupa

sehingga setiap unit penelitian dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

3) Skala Pengukuran

Kuesioner skala Likert digunakan sebagai strategi penelitian dalam penelitian ini. Untuk mencegah kesalahan dalam analisis data dan proses selanjutnya, skala pengukuran ini digunakan untuk mengklasifikasikan variabel-variabel yang akan dinilai.

4) Teori tentang metode jenis dan sumber data

terdiri dari data utama dan data sekunder yang menjadi dua sumber data tersebut. Informasi yang dikumpulkan dan diterapkan dalam penelitian ini adalah data yang belum diolah. Sumber data utama, yang terdiri dari masyarakat dan kelompok, adalah survei proyek Perbaikan Rumah untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang diberikan kepada responden. Data yang tersedia sebelumnya, seperti jadwal, disebut sebagai data sekunder.

5) Teori statistik non parametrik

Untuk menguji hipotesis, gunakan statistik nonparametrik jika datanya nominal dan ordinal. Data yang menampilkan frekuensi suatu atribut dikenal sebagai data nominal. Data yang ditampilkan peringkat atau urutannya disebut data ordinal. Statistik nonparametrik memerlukan penerapan banyak kondisi. Syaratnya, sumber penelitian dipilih secara acak. Namun, data tidak harus mengikuti distribusi tertentu.

6) Teori Uji Reliabilitas Kuisioner

Tingkat kepercayaan terhadap hasil pengukuran yang menunjukkan konsistensi dan stabilitas alat ukur disebut reliabilitas. Apabila beberapa pengukuran dilakukan pada waktu yang berbeda-beda, suatu pengukuran dengan reliabilitas yang tinggi dapat menghasilkan temuan yang kurang lebih sama karena menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten (dapat diandalkan).

E. Penelitian Terdahulu

1) Remon F. Aziz (2016) melakukan penelitian dengan judul. Menurut penelitian Remon F. Azis, keterlambatan konstruksi sering terjadi pada proyek-proyek teknik sipil di Mesir, khususnya yang menyangkut pembangunan jalan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti dan mengevaluasi alasan di balik keterlambatan pembangunan jalan. Daftar alasan keterlambatan konstruksi yang peneliti teliti dikumpulkan dari literatur dan mencakup berbagai jenis konstruksi, negara, periode waktu, dan jumlah serta pengelompokan penyebab penundaan. Laporan ini mencakup 293 alasan keterlambatan, terutama berdasarkan kuesioner dan wawancara langsung. [8]

2) Ghazi Saad A Elawi, Mohammed Algahtany, dan Dean Kashiwagi (2016) melakukan penelitian tentang Owners' perspective of factors contributing to project delay: case studies of road and bridge projects in Saudi Arabia (Perspektif pemilik tentang faktor yang berkontribusi terhadap keterlambatan proyek studi kasus: proyek jalan dan jembatan di Arab Saudi). Peneliti mengidentifikasi penyebab utama keterlambatan proyek infrastruktur di Mekah, Arab Saudi, dan membandingkannya dengan proyek di seluruh negeri dan negara-negara teluk lainnya. Data diperoleh dari 49 proyek infrastruktur yang dikerjakan oleh pemilik dan dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui tingkat keparahan dan penyebab keterlambatan. [7]

Yohanes Ranjed Palulun, Pingkan A. K. Pratasis, dan Jantje B. Mangare (2017) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keterlambatan Pada Proyek Jalan di (Provinsi Sulawesi Utara). Peneliti menemukan bahwa hambatan-hambatan tersebut turut menyebabkan tertundanya penyelesaian proyek, sehingga proyek tidak berjalan sesuai rencana. Dalam hal ini, proyek yang dimaksud adalah Jalan di Provinsi Sulawesi Utara, dimana sering terjadi keterlambatan baik dari segi teknis [9]

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian diperlukan untuk melakukan dampak pada proyek perbaikan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (RMB) yang terletak berbagai kecamatan di kota Parepare. Dalam penelitian ini, penelitian kuantitatif digunakan untuk memastikan dan menggambarkan kejadian faktual dari lokasi yang diteliti, atau penelitian tersebut dapat memfasilitasi perolehan informasi yang dapat dipercaya oleh penulis untuk memahami analisis manajemen pelaksanaan proyek perbaikan rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah (RMB)

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian yang ingin diteliti yaitu di Kota Parepare dengan mengunjungi 116 rumah yang mengalami perbaikan rumah yang tersebar dibeberapa kecamatan kota Parepare. Dalam kunjungan tersebut, peneliti ingin mengetahui penyebab keterlamabatan proyek perbaikan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (RMB). Setelah seminar proposal, dibutuhkan waktu enam minggu untuk penelitian. Prosedur penelitian yang merupakan tahapan (tahap) untuk memperoleh hasil (kesimpulan) dari penelitian diperlukan dalam penelitian

C. Alat dan Bahan

Saat ini, perangkat keras dan perangkat lunak merupakan instrumen penelitian yang digunakan. Laptop dan ponsel merupakan perangkat keras (gawai) penelitian. Microsoft Excel dan aplikasi SPSS adalah program yang digunakan

D. Prosedur Standar Penelitian (TS)/ Rancangan Penelitian/ Sistem (TE/TI)

Setiap tahapan proses—mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian—harus mengikuti model mental terpadu yang berpuncak pada penyampaian jawaban atas permasalahan yang diajukan selama perumusan masalah. Sesuai dengan rumusan masalah yang ingin dipecahkan, diperlukan baik data primer (data yang diperoleh langsung di lapangan) maupun data sekunder (data yang berkaitan dengan penelitian ini). Selain observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan informan kunci yang diyakini mengetahui alasan penundaan, data mentah dikumpulkan dengan mengisi kuesioner dan menanyai responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat yang dipilih dan digunakan untuk tujuan pengumpulan data yang sistematis dan mudah dikenal sebagai instrumen penelitian. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

1) Perancangan kuesioner penelitian

Kuesioner merupakan alat untuk proses pengumpulan data dan cara mendapatkan data yang dapat diandalkan sebelum temuan data dianalisis dan penyebab utama tertundanya Proyek Tol Medan-Guaranamu diketahui. Selanjutnya, kumpulkan data kuesioner yang telah diformat. Untuk membantu penelitian ini, kuesioner menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh responden.

F. Teknik Analisa Data

Setelah pengumpulan semua data yang dikumpulkan dari kuesioner, analisis data adalah langkah selanjutnya yang diselesaikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan program SPSS (Paket Statistik untuk Ilmu Sosial), analisis penelitian ini mencari beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan pelaksanaan proyek. Faktor yang paling signifikan ditentukan berdasarkan urutan peringkat setiap penelitian dari masing-masing perusahaan peserta. diselidiki. Berikut prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Analisis responden

Gambaran atau penjelasan akan disajikan berdasarkan olah data dari responden hingga kuesioner yang disebarkan.

2) Analisis rangking

Teknik analitik ini berguna untuk memprioritaskan variabel penelitian dan memberi peringkat tanggapan. Setelah pengumpulan data dari responden, Excel digunakan untuk menilai temuan data. Koefisien korelasi akan digunakan untuk mengetahui elemen-elemen penting yang berdampak pada keterlambatan proyek pembangunan. Selain itu, rata-rata setiap variabel akan dihitung sebelum diurutkan dari yang terbesar hingga yang terkecil.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Ada enam puluh orang yang menjawab kuesioner. berdasarkan spesifikasi kuantitas penelitian eksperimen, dimana setiap kelompok yang ingin diteliti minimal berjumlah 15 responden.

1) Hasil Kuisioner

Temuan yang dipilih oleh responden diperoleh setelah penyebaran kuesioner kepada responden. Tabulasi data kemudian digunakan untuk mengolah hasilnya, yang berfungsi untuk membuat hasil kuesioner lebih mudah dibaca. Untuk memberikan temuan yang valid, maka dilakukan uji validitas, uji realitas, dan uji korelasi pada hasil tabulasi data

2) Uji Validasi

Uji pertama yang digunakan untuk menilai derajat validitas pertanyaan yang diajukan responden adalah uji validasi, yaitu berdasarkan temuan tabulasi data. Pengujian dilakukan dengan software SPSS versi 20. Untuk dapat dilakukan uji validitas terhadap responden yang bersedia mengisi kuesioner ini, diperlukan minimal enam puluh responden. Jadi, dengan menggunakan tabel distribusi r-tabel sebagai dasar, maka nilai R (Pearson Correlation) yang dihitung > R tabel (0,254).

3) Uji Realibitas

Tes untuk menilai konsistensi dan kestabilan butir soal yang diuji ulang disebut uji reliabilitas. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's alpha.

4) Uji Korelasi Non Parametik menggunakan Metode Rank Spearman dan Kendall

Jika data berbentuk ordinal atau rank, uji korelasi rank Spearman dan Kendall dapat digunakan untuk menghitung derajat korelasi suatu penelitian dengan mengevaluasi dua variabel atau lebih. Menurut Sigih Santoso [9], skor korelasi tes Spearman dan Kendall berkisar antara 0 (tidak ada hubungan) hingga 1 (korelasi sempurna). Lebih lanjut, korelasi di bawah 0,5 menunjukkan hubungan yang lemah, namun korelasi di atas 0,5 menunjukkan hubungan yang sangat substansial.

5) Nilai Mean dan Standar Deviasi

Nilai mean adalah nilai tengah atau rata-rata dalam suatu kelompok. Untuk menentukan seberapa tersebarnya data dalam suatu sampel dan seberapa dekat setiap bagian data dengan mean, atau nilai rata-rata, ahli statistik menggunakan metrik yang dikenal sebagai deviasi standar.

X1.3 merupakan variabel dengan nilai standar deviasi terbesar untuk x. Kurangnya disiplin pekerja atau variabel X1.3 menjadi penyebab utama tertundanya proyek ini.

IV. KESIMPULAN

Proyek perbaikan rumah bagi masyarakt berpenghasilan rendah mengalami penundaan proyek, berdasarkan temuan penelitian. Nilai faktor variabel kurangnya disiplin pekerja (X1.3) dan kurangnya operator peralatan (X1.15) menjadi penyebab utama tertundanya proyek ini diturunkan tergantung pada variabel tempat terjadinya penundaan, khususnya: Variabel peneybab keterlambatan pembayaran dari kontraktor ke subkontraktor (Y1.6), Pengaruh cuaca hujan, dll (Y1.8), dan komunikasi yang buruk dalam organisasi di setiap kontraktor (Y1.16).

Faktor utama terjadi keterlambatan adalah ketenaga kerjaan dan faktor perubahan item. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan, kami dapat menyimpulkan bahwa kurangnya ketenaga kerjaan yang ada dilapangan menjadi aspek keterlabatan pekerjaan yang sebagaimana lokasi pekerjaan tersebut tidak berada pada satu titik saja. Faktor perubahan item

juga menjadi peyebab terjadi keterlabatan pekerjaan yangan sebagaimana yang terjadi di lapangan, masyarakat (penerima bantuan) mengubah item pekerjaannya, yang dimana pekerjaan tersebut perbaikan atap mengubah itemnya menjadi perbaikan dinding kayu, sehingga kontraktor butuh harus mencari tenaga kerja lain yang ada pada bidang tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Parepare yang telah memberi ilmu dan membimbing selama penelitian berlangsung. Terima kasih juga kepada keluarga dan teman-teman yang selama ini telah memberi dukungan dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

REFERENSI

[1] Wibowo, Manajemen Kinerja, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

[2] Santoso, Analisa Overruns Pada Beberapa Tipe Konstruksi, 1999.

[3] A Guide to the Project Manajemen Of Body Knowledge (PMBOK Guide), USA, 2004.

[4] W. I. Ervianto, Teori Aplikasi Manajemen Proyek Konstruksi, Andi, 2004.

[5] I. Soeharto, Manajemen Proyek Dari Konseptual Sampai Operasional, Jakarta: Erlangga, 1995.

[6] A. B. Siswanto and M. A. Salim, Manajemen Proyek, Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.

[7] G. Elawi, M. Alghantany and D. Kashiwagi, "Owners' perspective of factors contributing to project delay: case studies of road and bridge projects in Saudi Arabia," *Procedia Eingineering*, 2016.

[8] R. F. Aziz, "Exploring delay causes of road construction projects in Egypt (Menjelajahi penyebab keterlambatan proyek pembangunan jalan di Mesir)," *Jurnal Rekayasa Teknik Sipil dan Lingkungan*, vol. 2, no. 1, 2021.

[9] Y. R. Palulun, P. A. Pratasis and J. B. Mangare, "Analisis Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keterlambatan Pada Proyek Jalan di (Provinsi Sulawesi Utara)," *Jurnal Sipil Statik*, vol. 5, no. 7, 2017.

[10] S. Santoso, Menggunakan SPSS untuk Statistik Non Parametrik, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006.